

Pelatihan pengembangan pembelajaran dan asesmen berdiferensiasi pada guru bidang studi di SMPN 4 Kuripan Lombok Barat

Irma Setiawan¹, Sapiin¹, I Nyoman Sudika¹, Hasanuddin Chaer¹, Karoluslina¹, Nurhidayat Martin²

¹Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Mataram, Indonesia

²Pengembang Kurikulum Sekolah, SMAN 2 Mataram, Indonesia

Penulis korespondensi : Irma Setiawan

E-mail : irmasetiawan@staff.unram.ac.id

Diterima: 23 April 2025 | Disetujui: 06 Mei 2025 | Online: 08 Mei 2025

© Penulis 2025

Abstrak

Pembelajaran dan asesmen berdiferensiasi pada konteks pendidikan kekinian sangatlah penting, khususnya untuk mengakomodasi siswa yang memiliki keberagaman secara kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pembelajaran berdiferensiasi dirancang untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa dengan mempertimbangkan kesiapan, minat, dan gaya belajarnya. Dalam pembelajaran, tentu diperlukan instrumen penilaian yang adaptif, yakni asesmen berdiferensiasi. Melalui asesmen diagnostik, kelebihan dan kelemahan belajar siswa dapat diketahui secara komprehensif, sehingga dapat memudahkan guru dalam merancang asesmen yang sesuai dengan potensi siswa. Untuk merancang pembelajaran dan asesmen berdiferensiasi ini, diperlukan pelatihan intensif yang berkelanjutan, khususnya bagi guru selaku fasilitator pembelajaran di era Kurikulum Merdeka. Seperti halnya yang akan dilakukan di SMPN 4 Kuripan, Desa Jagaraga Kecamatan Kuripan Lombok Barat, NTB. Permasalahan utama yang dihadapi komite pembelajaran (pengawas bina, kepala sekolah, dan guru) adalah formulasi pembelajaran kurang dapat mengakomodasi kesiapan, minat, dan gaya belajar siswa. Penyebab utama karena para guru bidang studi masih kurang memahami secara komprehensif mengenai implementasi pembelajaran dan asesmen berdiferensiasi. Tujuan pelatihan/kegiatan ini untuk menguatkan pemahaman dan mengaktualisasikan pengembangan pembelajaran dan asesmen berdiferensiasi, sehingga proses dan hasil belajar siswa meningkat. Hasil kegiatan pelatihan meliputi: 1) tahap persiapan, melalui asesmen diagnostik diperoleh potensi dan kelemahan guru mencapai cukup baik; 2) tahap masukan, melakukan pemolaan dan kategorisasi berdasarkan hasil diagnostik, termasuk menemukan strategi terbaik dalam meningkatkan kemampuan guru dalam pembelajaran berdiferensiasi yang berkelanjutan mencapai baik; dan 3) tahap proses, melakukan pelatihan berkelanjutan terdiferensiasi mencapai sangat baik.

Kata kunci: asesmen; berdiferensiasi; guru; pembelajaran; pengembangan

Abstract

Differentiated learning and assessment in the contemporary educational context are very important, especially to accommodate students with cognitive, affective, and psychomotor diversity. Differentiated learning is designed to meet students' learning needs by considering their readiness, interests, and learning styles. In learning, adaptive assessment instruments are certainly needed, namely differentiated assessments. Through diagnostic assessments, the strengths and weaknesses of students' learning can be comprehensively identified, making it easier for teachers to design assessments that align with students' potential. To design differentiated learning and assessment, continuous intensive training is required, especially for teachers as learning facilitators in the era of the Merdeka Curriculum. As will be done at SMPN 4 Kuripan, Jagaraga Village, Kuripan District, West Lombok, NTB. The main problem faced by the learning committee (supervisors, principals, and teachers) is that the learning formulation does not adequately accommodate students' readiness, interests, and learning styles. The main reason is

that subject teachers still lack a comprehensive understanding of the implementation of differentiated learning and assessment. The purpose of this training/activity is to strengthen understanding and actualize the development of differentiated learning and assessment, so that the process and outcomes of student learning improve. The results of the training activities include: 1) preparation stage, through diagnostic assessment, the potential and weaknesses of teachers were identified, reaching 60% (satisfactory); 2) input stage, modeling and categorization based on diagnostic results, including finding the best strategies to improve teachers' abilities in sustainable differentiated learning, reaching 85% (good); and 3) process stage, conducting continuous differentiated training, reaching 90% (very good).

Keywords: esmen; differentiation; teacher; learning; development

PENDAHULUAN

Penerapan Kurikulum Merdeka pada tahun 2021 sudah banyak mengubah arah kebijakan pendidikan di Indonesia (Ahmad, dkk., 2024), salah satunya, pembelajaran dan asesmen. Perubahan pengembangan pembelajaran dan asesmen era merdeka belajar lebih menekankan pada kesiapan, minat, dan gaya belajar siswa (Burhanuddin, dkk., 2024). Hal ini tentu, banyak memengaruhi proses pembelajaran dan strategi evaluasi yang akan digunakan guru. Karena pembelajaran dimulai dari pendidik, maka guru harus terbiasa menghadapi situasi dinamis dan bervariasi dalam pembelajaran. Siswa sebagai pusat pembelajaran tentu memiliki potensi yang heterogen, artinya siswa akan membutuhkan pendekatan pembelajaran yang berbeda-beda. Kemampuan guru menggali potensi siswa, tentu didukung atas pengalaman dan kapabilitasnya dalam merancang pengembangan pembelajaran dan asesmen yang adaptif (Setiawan, dkk., 2023). Upaya ini selanjutnya dikenal sebagai diferensiasi pembelajaran.

Diferensiasi bukan berarti membedakan perlakuan, hak, dan kesempatan belajar siswa dalam pembelajaran (Setiawan & Martin, 2023), melainkan memberikan pendekatan pembelajaran sesuai kesiapan, minat, dan gaya belajar siswa. Aktualisasi pola ini tentu menjadi tantangan tersendiri bagi semua guru di sekolah, seperti yang dialami dan terjadi di SMPN 4 Kuripan, Desa Jagaraga Lombok Barat, NTB. Dipilihnya sekolah ini dikarenakan beberapa hal: 1) Berdasarkan hasil lokakarya sekolah penggerak dan pengamatan raport mutu pendidikan jenjang SMP di Lombok Barat dan Kota Mataram, menunjukkan SMPN 4 Kuripan berada pada angka 65% pada aspek aktualisasi pembelajaran berdiferensiasi, artinya kondisi ini masih berstatus rendah dan perlu ditingkatkan. 2) Implikasi pembelajaran dari pelaporan Platform Merdeka Belajar (PMM), SMPN 4 Kuripan masih rendah dalam aktualisasi pembelajaran berdiferensiasi. Hal ini dapat terjadi dikarenakan pendidik atau guru belum secara komprehensif memahami dan menguasai pembelajaran dan asesmen berdiferensiasi. Informasi ini diperoleh langsung dari kegiatan lokakarya sekolah penggerak Balai Guru Penggerak Prov. NTB7. 3) Laporan dari komite pembelajaran yang meliputi pengawas bina, kepala sekolah, dan guru masih sangat kurang mendapatkan pelatihan atau diskusi terpumpun terkait aktualisasi pengembangan pembelajaran dan asesmen berdiferensiasi. 4) Lokasi SMPN 4 Kuripan yang berada di Desa Jagaraga Kec. Kuripan Lombok Barat tentu menjadi prioritas dikarenakan daerah ini menjadi zona kemitraan pengabdian LPPM Universitas Mataram. Adapun gambaran raport mutu pendidikan di SMPN 4 Kuripan berdasarkan hasil rekapitan pada PMM tahun 2023, tersaji pada Gambar 1.

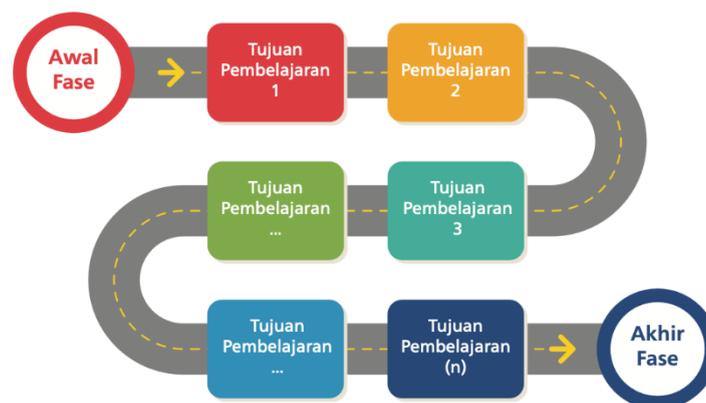
Berdasarkan gambar 1 di atas, aspek yang masih kontras di sekolah tersebut adalah pembelajaran. Kondisi pembelajaran berstatus merah "Rendah", artinya kondisi ini sangat memprihatinkan, sehingga arah pengembangan guru dan tendik, lebih diutamakan pada pembelajaran dan asesmen. SMPN 4 Kuripan saat ini memiliki 12 rombel dengan rincian 4 rombel pada kelas VII, 4 rombel pada kelas VIII, dan 4 rombel pada kelas VIII. Setiap kelas pada rombel tersebut diisi 27 siswa, sehingga persebaran jumlah siswa terbilang rendah. Kemudian, aktivitas pembelajaran pada komunitas belajar (kombel) menurut data raport mutu dan PMM menunjukkan aktivitas yang rendah, khususnya pada aksi nyata. Untuk itu, persoalan yang mendesak atau urgen yang harus segera dibenahi adalah penyelenggaraan pembelajaran dan asesmen di sekolah.

Palatihan pengembangan pembelajaran dan asesmen berdiferensiasi pada guru bidang studi di SMPN 4 Kuripan Lombok Barat



Gambar 1. Kondisi Raport Mutu Pendidikan di SMPN 4 Kuripan

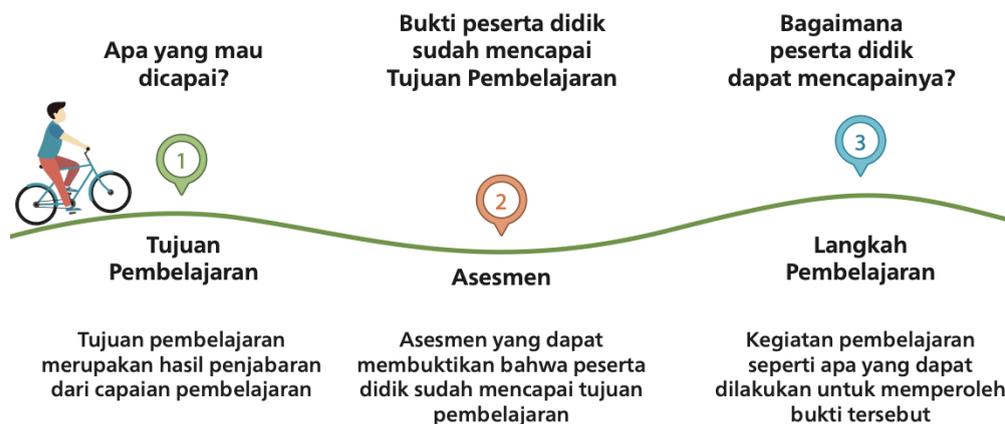
Pengamatan lapangan terhadap kondisi pembelajaran secara keseluruhan belum menerapkan prinsip-prinsip berdiferensiasi. Hal ini dibuktikan dari data raport mutu pendidikan sekolah yang masih rendah pada aspek pembelajaran dan asesmen. Komponen prinsip pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka meliputi (Setiawan dkk., 2024): a) Interaktif, dirancang untuk memfasilitasi interaksi yang sistematis dan produktif antara pendidik dengan peserta didik, sesama peserta didik, dan antara peserta didik dengan materi belajar. b) Menyenangkan, mengakomodasi keberagaman minat, gaya belajar, gender, budaya, dan bahasa daerah setempat, karakteristik, dan kebutuhan setiap peserta didik. c) Motivasi, membangun suasana belajar yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat dan bereksperimen. d) Apresiasi dan Akomodatif, mengapresiasi bakat, minat, dan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik dan menciptakan suasana pembelajaran yang memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengaktualisasikan diri. Adapun secara komprehensif tujuan pembelajaran dalam merdeka belajar di sekolah, disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Alur Tujuan Pembelajaran Berdiferensiasi

Asesmen dalam pembelajaran merdeka di SMPN 4 Kuripan masih kurang merujuk alur pada prinsip asesmen berdiferensiasi, yakni: a) Penilaian hasil belajar peserta didik dilakukan sesuai dengan tujuan penilaian secara berkeadilan. Pendidik melakukan penilaian yang tidak bias oleh latar belakang, identitas, atau kebutuhan khusus peserta didik. b) Penilaian hasil belajar peserta didik dilakukan sesuai dengan tujuan Penilaian secara objektif. c) Penilaian hasil belajar peserta didik dilakukan sesuai dengan tujuan Penilaian secara edukatif, pendidik melakukan penilaian yang hasilnya digunakan sebagai umpan balik bagi pendidik, peserta didik, dan orang tua untuk meningkatkan proses pembelajaran dan

hasil belajar (Herwina, dkk., 2024); (Inayah, dkk., 2024). Adapun alur atau tahapan asesmen berdiferensiasi pada merdeka belajar, tampak pada Gambar 3.



Gambar 3. Alur Tujuan Pembelajaran Berdiferensiasi

Berdasarkan gambar 2 dan 3, prinsip pengembangan pembelajaran dan asesmen berdiferensiasi menjadi hal mendesak untuk segera diaktualisasikan. Kekeliruan dalam alur pembelajaran dan asesmen menjadi salah satu penyebab utama rendahnya raport mutu pembelajaran di SMPN 4 Kuripan. Di samping itu, aktivitas pembelajaran dan asesmen kurang mendapat perhatian lebih dalam kegiatan kumpul sekolah. Hal ini berdasarkan penuturan kepala sekolah H.M.Wajdi, M.Pd, bahwa kegiatan kumpul sebageaian besar terfokus pada aktualisasi Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), sehingga luput bila pembelajaran dan asesmen sebagai inti dari penyelenggaraan pendidikan di sekolah.

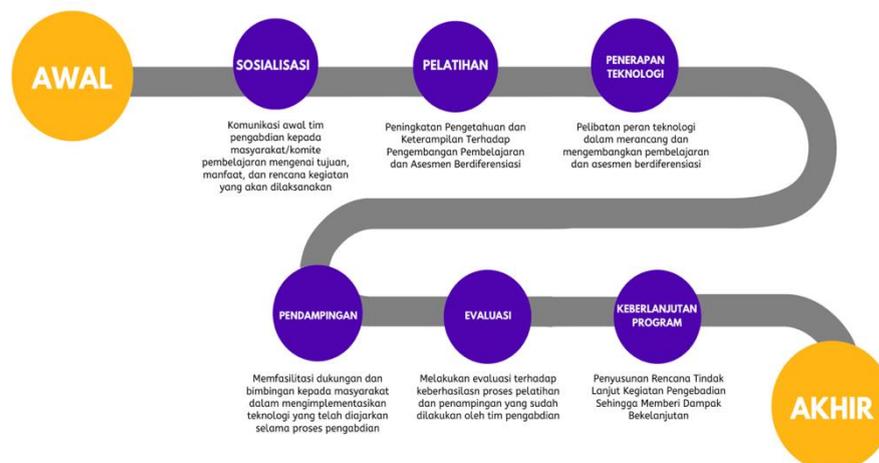
METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat menggunakan metode pelatihan pendampingan dengan pendekatan diferensiasi konten, proses, dan produk. Dipilihnya metode ini berdasarkan kebutuhan peserta dalam peningkatan kemampuan dan keterampilan yang adaptif sesuai permasalahan prioritas yang akan diselesaikan (Setiawan, 2024); (Kado, dkk., 2024). Capaian yang diharapkan dari metode ini, komite pembelajaran, yakni guru memiliki: a) kompetensi dalam memahami capaian pembelajaran dan asesmen berdiferensiasi, b) kreatifitas dan inovasi guru dalam merancang dan mengembangkan pembelajaran dan asesmen berdiferensiasi, dan c) wawasan dan pengalaman guru dalam mengaktualisasikan atau aksinyata penerapan pembelajaran dan asesmen berdiferensiasi. Untuk mencapai hal tersebut, tentu dibutuhkan tahapan-tahapan yang konstruktif. Adapun rangkaian tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dapat disimak pada Gambar 4. Berdasarkan Gambar 4, dapat dijelaskan setiap fase atau tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (Setiawan, dkk., 2023); (Setiawan, dkk., 2025) . Adapun penjelesannya sebagai berikut.

- Sosialisasi, merupakan langkah awal yang krusial dalam pengabdian kepada masyarakat. Di tahap ini, tim pengabdian berkomunikasi dengan masyarakat untuk menjelaskan tujuan, manfaat, dan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan. Tujuan dari sosialisasi adalah untuk membangun kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang program yang akan dilaksanakan, serta mendorong mereka untuk berpartisipasi aktif. Metode yang dapat digunakan dalam sosialisasi meliputi ceramah, diskusi kelompok, atau penyebaran informasi melalui media sosial dan poster. Diharapkan, sosialisasi ini dapat menciptakan antusiasme dan dukungan dari masyarakat terhadap program yang akan berjalan.
- Pelatihan, Setelah sosialisasi, tahap selanjutnya adalah pelatihan. Pelatihan bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan masyarakat dalam bidang yang relevan dengan program pengabdian. Dalam pelatihan ini, peserta akan menerima materi mengenai teknologi, manajemen, atau keterampilan praktis lainnya yang berguna untuk meningkatkan kualitas hidup

Palatihan pengembangan pembelajaran dan asesmen berdiferensiasi pada guru bidang studi di SMPN 4 Kuripan Lombok Barat

- mereka. Metode pelatihan dapat berupa workshop, seminar, atau pelatihan langsung yang melibatkan praktik. Evaluasi juga dilakukan untuk mengukur pemahaman dan keterampilan peserta setelah pelatihan, sehingga efektivitas pelatihan dapat dinilai.
- Penerapan Teknologi, Penerapan teknologi merupakan langkah berikutnya setelah pelatihan. Di tahap ini, teknologi yang telah diperkenalkan selama pelatihan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Contohnya, jika program pengabdian fokus pada digitalisasi UMKM, masyarakat akan diajarkan cara menggunakan platform e-commerce untuk memasarkan produk mereka. Penerapan teknologi ini bertujuan untuk mempermudah proses kerja, meningkatkan efisiensi, dan membuka peluang baru bagi masyarakat. Tim pengabdian harus memastikan bahwa masyarakat dapat mengakses dan menggunakan teknologi tersebut dengan baik.
 - Pendampingan, merupakan tahap penting setelah penerapan teknologi. Pada tahap ini, tim pengabdian memberikan dukungan dan bimbingan kepada masyarakat dalam mengimplementasikan teknologi yang telah diajarkan. Pendampingan bisa dilakukan melalui kunjungan langsung, konsultasi, atau platform digital.
 - Evaluasi, juga penting untuk menilai keberhasilan program. Proses evaluasi mencakup pengukuran dampak program terhadap masyarakat, termasuk peningkatan keterampilan, pendapatan, dan kualitas hidup. Hasil evaluasi ini penting untuk mengetahui efektivitas program dan sebagai bahan pertimbangan untuk perbaikan di masa depan.
 - Keberlanjutan program, merupakan aspek penting dalam pengabdian kepada masyarakat. Setelah program selesai dilaksanakan, penting untuk memastikan bahwa manfaat yang diperoleh dapat terus dirasakan oleh masyarakat dalam jangka panjang. Ini bisa dilakukan dengan membentuk kelompok atau komunitas yang saling mendukung dan berbagi informasi. Selain itu, tim pengabdian juga dapat memberikan pelatihan lanjutan atau mengadakan pertemuan rutin untuk memastikan masyarakat tetap termotivasi dan mampu menghadapi tantangan yang mungkin muncul setelah program berakhir.



Gambar 4. Tahapan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan permasalahan prioritas dan turunan dari mitra SMPN 4 Kuripan Desa Jagaraga Lombok Barat, tentu memerlukan solusi konstruktif dalam kegiatan pelatihan pengembangan pembelajaran dan asesmen berdiferensiasi. Adapun solusi tersebut meliputi beberapa hal, sebagai berikut.

Pertama, penyusunan materi mengani persoalan prioritas rendahnya hasil proses pembelajaran dan asesmen, meliputi: a) tentang cara dan prosedur untuk mendiagnosa masalah pembelajaran yang dialami guru di kelas; b) prosedur untuk mendiagnosa berbagai alternatif solusi dalam mengatasi masalah pembelajaran di kelas. Hasil yang menjadi target dari tahap ini adalah tim sosialisasi atau pengabdian kepada masyarakat memiliki materi yang jelas dan sesuai dengan kebutuhan para guru

Palatihan pengembangan pembelajaran dan asesmen berdiferensiasi pada guru bidang studi di SMPN 4 Kuripan Lombok Barat

yang menjadi sasaran. Ini berarti, materi sosialisasi yang disusun harus relevan dengan kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh para guru tersebut.

Kedua, Melakukan koordinasi kegiatan dengan mitra untuk pelaksanaan sosialisasi. Koordinasi ini mencakup pembagian tugas antara tim sosialisasi atau tim pengabdian masyarakat dengan tim mitra. Sehubungan dengan hal itu, pada tahap pelaksanaan, tim sosialisasi/pengabdian masyarakat bertugas untuk menyampaikan pokok-pokok materi sosialisasi, memandu jalannya kegiatan, dan menentukan jumlah peserta yang terlibat. Sementara itu, pihak mitra membantu dalam mengkoordinasi dan memobilisasi peserta untuk berpartisipasi dalam kegiatan. Hasil yang menjadi target dari tahap ini adalah (1) kejelasan tugas dan fungsi antara tim sosialisasi dan tim mitra; (2) adanya gambaran yang jelas mengenai keberhasilan kegiatan; (3) tim mitra memiliki pemahaman yang jelas tentang sasaran yang terlibat, baik jumlah maupun individu; (4) tersedianya fasilitas yang diperlukan untuk sosialisasi.

Ketiga, Sosialisasi mengenai model materi dari langkah-langkah identifikasi masalah pembelajaran dan alternatif solusi pembelajaran. Pada tahap ini, tim sosialisasi memfasilitasi dan menyampaikan materi dengan tujuan agar para guru SD di Kecamatan Tanjung, Kabupaten Lombok Utara, dapat menguasai langkah-langkah identifikasi masalah pembelajaran dan alternatif solusinya. Fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan telah disiapkan oleh tim mitra, termasuk konsumsi. Peserta yang diundang hadir sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan (Kurniati & Kusumawati, 2023). Surat menyurat, dokumentasi, dan daftar hadir disiapkan oleh tim sosialisasi/pengabdian masyarakat. Hasil dari tahap ini adalah para guru sasaran dapat mengidentifikasi masalah dan alternatif solusi untuk masalah pembelajaran yang mereka hadapi di kelas.

Berdasarkan solusi, hasil, dan luaran yang dihasilkan dari pengabdian kepada masyarakat ini dapat diperoleh beberapa nilai tambah bagi peneliti, komite pembelajaran, pemangku kepentingan, dan masyarakat. Adapun nilai tambah tersebut, sebagai berikut.

- a) Penyusunan materi yang relevan, materi yang tersusun dari permasalahan yang dihadapi guru sesuai dengan kesiapan belajar, minat, dan gaya belajar siswa.
- b) Koordinasi yang efektif, pembagian tugas yang jelas antara tim pengabdian dan tim mitra dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas kegiatan.
- c) Fasilitasi dan penyampaian materi yang terstruktur, melalui sosialisasi terencana, pelatihan yang proporsional, dan evaluasi yang berkelanjutan dapat menyelesaikan permasalahan secara terukur.
- d) Keterlibatan peserta, melalui sosialisasi yang baik, diharapkan komite pembelajaran sekolah dapat berpartisipasi secara maksimal melalui diskusi terpumpun berisi tukar menukar ide konstruktif.
- e) Peningkatan kapasitas guru, kegiatan ini sudah pasti dapat menambah pengalaman, wawasan, dan pembelajaran bagi guru bidang studi atau bahkan komite pembelajaran sekolah dalam merancang, mengembangkan, menerapkan, dan mengevaluasi pembelajaran berdiferensiasi.

Tabel 1. Indikator Target Capaian Pelatihan di SMPN 4 Kuripan

Indikator Capaian	Target	Metode Pengukuran	Kuantitas
Penyusunan materi mengenai persoalan prioritas rendahnya hasil proses pembelajaran dan asesmen	Tiga dokumen materi kegiatan pengabdian meliputi: modul pembelajaran dan asesmen, lembar kerja, dan instrumen evaluasi berdiferensiasi	Kuantitas Materi	80% materi dapat diaktualisasikan dalam praktik pembelajaran dan asesmen
Koordinasi Kegiatan	Kolaborasi Tim Pengabdian, Tim Mitra (Komite Pembelajaran), dan pemangku kepentingan	Arus Informasi	80%pelibat dapat berkoodinasi

Indikator Capaian	Target	Metode Pengukuran	Kuantitas
Fasilitas Kegiatan	Sarana dan Prasarana Kegiatan	Borang penyertaan	10% sapsras memadai
Keterlibatan Peserta	Kehadiran peserta di atas 80%	Rekod Kehadiran	80% responden hadir
Peningkatan Kompetensi	80% dari total peserta menunjukkan progress pelatihan	Pre Tes dan Pos Tes	80% meningkat

Capaian Pengembangan Pembelajaran dan Asesmen Berdiferensiasi

Capaian pengembangan pembelajaran dan asesmen berdiferensiasi merujuk pada rangkaian kegiatan yang telah dilaksanakan. Tahapan proses dari kegiatan ini meliputi: 1) tahap persiapan, 2) tahap masukan, dan 3) tahap proses. Adapun deskripsi dari ketiga tahapan berikut ini:

1) Tahap persiapan, melalui asesmen diagnostik diperoleh potensi dan kelemahan guru mencapai Cukup Baik

Persiapan untuk pengembangan pembelajaran berdiferensiasi di sekolah adalah langkah penting yang melibatkan penggunaan asesmen diagnostik untuk mengetahui potensi dan kelemahan guru. Asesmen ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan guru serta kebutuhan belajar siswa dengan memahami kekuatan guru, seperti kreativitas, penguasaan materi, dan kemampuan mengajar yang baik. Namun, penilaian juga mengidentifikasi kekurangan guru, seperti ketidakmampuan untuk mengintegrasikan teknologi, metode pembelajaran yang tidak menarik, atau masalah dalam mengelola kelas. Identifikasi kekurangan ini digunakan sebagai dasar untuk membuat strategi pengembangan yang tepat, seperti lokakarya dan pelatihan yang fokus pada penggunaan teknologi dalam pembelajaran dan peningkatan keterampilan mengajar (Khosiah, dkk., 2024). Selain itu, kolaborasi antara guru dapat didorong untuk saling mendukung dan berbagi praktik terbaik. Dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang berdiferensiasi, guru dapat memenuhi kebutuhan siswa yang berbeda dengan menggunakan portofolio, umpan balik konstruktif, dan format penilaian yang berbeda. Tujuan dari proses ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar SMPN dengan membuat lingkungan belajar yang lebih responsif di mana setiap siswa dapat memaksimalkan kemampuan mereka.

Tahap persiapan dalam pengembangan pembelajaran dan asesmen berdiferensiasi dimulai dengan melakukan asesmen diagnostik guna mengidentifikasi potensi dan kelemahan guru. Proses ini sangat penting karena memberikan wawasan awal untuk memahami kekuatan dan area perbaikan dalam praktik pengajaran masing-masing guru. Melalui asesmen ini, guru dapat dievaluasi berdasarkan keyakinan mereka terhadap praktik pembelajaran yang berbeda, tingkat kesiapan mereka dalam menerapkan pembelajaran yang berbeda, serta pengertian mereka tentang kebutuhan siswa yang beragam. Dalam pelaksanaan penilaian diagnostik, terdapat beberapa hal penting yang perlu diperhatikan untuk memastikan efektivitasnya. Pertama, tujuan penilaian harus ditetapkan dengan jelas, seperti mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa atau mengukur pemahaman awal terhadap materi. Selain itu, penting untuk menggunakan kriteria yang spesifik dan relevan agar hasil penilaian dapat dipahami oleh semua pihak. Metode yang bervariasi, seperti tes tertulis, observasi, dan portofolio, juga sebaiknya diterapkan untuk mendapatkan gambaran komprehensif tentang kemampuan siswa. Keterlibatan siswa dalam proses penilaian, melalui refleksi dan umpan balik, juga dalam meningkatkan kesadaran mereka akan proses belajar.

Selain itu, penilaian harus dilakukan tepat waktu, idealnya di awal semester, agar hasilnya dapat digunakan untuk merencanakan pembelajaran yang lebih efektif. Setelah penilaian, analisis hasil dengan cermat diperlukan untuk mengenali pola atau tren yang dapat membantu dalam merancang strategi pengajaran. Umpan balik yang konstruktif sangat penting untuk membantu siswa memahami area yang perlu diperbaiki. Sensitivitas terhadap kebutuhan individu siswa juga harus diperhatikan, mengingat keberagaman latar belakang mereka. Terakhir, aspek etika dan kerahasiaan harus dijaga,

serta rencana tindak lanjut dari hasil penilaian perlu dipersiapkan untuk mendukung perkembangan siswa secara optimal. Dalam praktiknya, banyak guru merasa terbebani oleh waktu dan kompleksitas yang terlibat dalam pelaksanaan asesmen diagnostik. Menurut Zhan dan He, strategi dan model yang lebih komprehensif diperlukan untuk merampingkan proses ini guna meningkatkan efektivitas pengenalan kebutuhan belajar siswa (Martin, dkk., 2024). Sekolah harus mempertimbangkan untuk memberikan waktu yang cukup untuk perencanaan dan refleksi atas hasil asesmen, sehingga guru dapat merencanakan pengajaran yang lebih responsif terhadap hasil tersebut. Menyikapi hambatan yang dihadapi dalam asesmen diagnostik, senantiasa diperlukan pengembangan instrumen asesmen yang lebih canggih. Pengembangan alat diagnostik yang lebih akurat dapat membantu guru melakukan evaluasi terhadap kemajuan siswa secara lebih efektif. Sebagai contoh, Alfageh et al. berargumentasi bahwa penggunaan teknologi terkini, seperti analitik pembelajaran dan teknologi digital lainnya, dapat berperan penting dalam memfasilitasi asesmen diagnostik (Wahyuningsih, dkk., 2022). Penggunaan teknologi juga dapat mempercepat proses pengumpulan dan analisis data terkait kemajuan siswa. Adapun berikut hasil ditekni awal terhadap persiapan guru dalam melaksanakan pengembangan pembelajaran dan asesmen berdiferensiasi, sebagai berikut.

Tabel 2. Indikator Persiapan Pengembangan Pembelajaran dan Asesmen Berdiferensiasi di SMPN 4 Kuripan

Indikator Persiapan Pembelajaran	Persentase	Strategi Pengembangan Pembelajaran	Metode Asesmen Berdiferensiasi
Kemampuan Literasi	Turun 4,45% dari tahun 2023-2024	- Penggunaan teks fiksi dan non-fiksi - Kelompok pembelajaran interaktif dan diskusi	- Proyek membaca dan presentasi - Kuiz berbasis pilihan ganda
Kemampuan Numerasi	Turun 4,45% dari tahun 2023-2024	- Pembelajaran berbasis masalah sehari-hari - Penggunaan alat peraga dan simulasi	- Ujian praktik dan tugas proyek - Penilaian portofolio
Karakter	Turun 3,15% dari tahun 2023-2024	- Pembelajaran berbasis proyek dengan fokus pada nilai - Kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung karakter	- Observasi perilaku di kelas - Jurnal refleksi siswa
Iklim Keamanan	Turun 0,62% dari tahun 2023-2024	- Melatih kesadaran sosial dan empati	- Survei anonim dan umpan balik dari siswa

Selanjutnya, kegiatan tahap persiapan berlansung secara komprehensif, melibatkan seluruh elemen dalam pembelajaran yang dalam hal ini adalah komite pembelajaran. Proses kegiatannya dapat dikomentasikan dalam beberapa bukti foto kegiatan sebagaimana tampak pada Gambar 5.

Diskusi persiapan kegiatan pengembangan pembelajaran dan asesmen berdiferensiasi di SMPN 4 Kuripan menunjukkan komitmen yang kuat dari para pendidik untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dalam sesi ini, para guru berkumpul untuk membahas berbagai strategi yang dapat diterapkan agar pembelajaran lebih efektif dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Dengan rendahnya kemampuan literasi, numerasi, dan karakter, mereka menyadari pentingnya pendekatan yang lebih adaptif dalam proses pengajaran. Salah satu fokus utama dalam diskusi adalah pengembangan metode pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan beragam kemampuan siswa. Para peserta berbagi ide tentang penggunaan pembelajaran berbasis proyek dan teknik interaktif yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa. Hal ini bertujuan tidak hanya untuk meningkatkan hasil akademik, tetapi juga untuk membangun karakter dan kepercayaan diri siswa dalam belajar. Diskusi melibatkan berbagai perspektif, sehingga setiap pendidik dapat mengemukakan pengalaman dan praktik terbaik yang telah mereka

terapkan. Selain itu, asesmen berdiferensiasi juga menjadi topik penting dalam diskusi ini. Para pendidik membahas berbagai cara untuk menilai pemahaman siswa yang tidak hanya bergantung pada ujian tradisional, tetapi juga mencakup proyek, presentasi, dan penilaian portofolio. Dengan pendekatan ini, diharapkan semua siswa dapat menunjukkan kemampuan mereka dengan cara yang paling sesuai bagi mereka, sehingga hasil evaluasi menjadi lebih akurat dan menyeluruh. Secara keseluruhan, diskusi ini mencerminkan kolaborasi yang kuat antara para pendidik dalam merencanakan kegiatan pembelajaran yang lebih baik. Dengan semangat untuk terus belajar dan berinovasi, mereka berusaha menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih inklusif, mendukung pengembangan semua siswa secara holistik. Keterlibatan aktif dalam diskusi ini menunjukkan bahwa para pendidik tidak hanya peduli pada hasil akademik, tetapi juga pada pertumbuhan karakter dan kemampuan sosial siswa.



Gambar 4. Diskusi Persiapan Kegiatan Pengembangan Pembelajaran dan Asesmen Berdiferensiasi

2) Tahap masukan, melakukan pemolaan dan kategorisasi berdasarkan hasil diagnostik, termasuk menemukan strategi terbaik dalam meningkatkan kemampuan guru dalam pembelajaran berdiferensiasi yang berkelanjutan mencapai baik

Tahap masukan dalam pengembangan pembelajaran berdiferensiasi dimulai dengan pengumpulan data yang komprehensif mengenai karakteristik siswa dan kemampuan guru. Proses ini melibatkan penggunaan metode observasi kelas, wawancara dengan siswa dan guru, serta kuesioner untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar dan gaya belajar masing-masing siswa. Dengan informasi ini, sekolah dapat memahami secara mendalam konteks pembelajaran yang ada dan menciptakan dasar yang kuat untuk intervensi selanjutnya. Setelah tahap masukan, dilakukan pemolaan dan kategorisasi berdasarkan hasil diagnostik. Dalam konteks ini, data yang telah dikumpulkan dianalisis untuk menemukan pola-pola spesifik dalam kemampuan siswa. Kategorisasi ini memungkinkan guru untuk mengelompokkan siswa berdasarkan tingkat kemampuan, minat, dan gaya belajar mereka. Dengan demikian, guru dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih fokus, yang tidak hanya memperhatikan kebutuhan individu, tetapi juga menciptakan pengalaman belajar yang lebih inklusif bagi semua siswa di kelas. Selanjutnya, menemukan strategi terbaik untuk meningkatkan kemampuan guru dalam pembelajaran berdiferensiasi menjadi fokus utama di SMPN 4 Kuripan. Sekolah berkomitmen untuk menyelenggarakan pelatihan profesional yang berkelanjutan, seperti lokakarya

Palatihan pengembangan pembelajaran dan asesmen berdiferensiasi pada guru bidang studi di SMPN 4 Kuripan Lombok Barat

dan sesi kolaborasi antar guru. Program mentoring juga diterapkan untuk mendukung guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang inovatif. Dengan pendekatan ini, diharapkan guru dapat terus mengembangkan keterampilan dan pengetahuan mereka, sehingga mampu menciptakan lingkungan belajar yang adaptif dan responsif, yang pada pasangannya akan meningkatkan hasil belajar siswa secara keseluruhan.

Pemolaan kategorisasi dalam pengembangan pembelajaran dan asesmen berdiferensiasi melibatkan beberapa komponen, seperti: literasi dan numerasi, penerapan disiplin positif, pembelajaran berpusat pada peserta didik, perencanaan berbasis data, pembelajaran dan asesmen, dan komunitas belajar. Keseluruhan komponen ini sebagai unsur utama dalam perancangan pembelajaran dan asesmen berdiferensiasi. Berikut ini tabel pemaparan hasil pemolaan dan kategorisasi dalam peningkatan kemampuan guru dalam pembelajtran dan asesmen berdiferensiasi.

Tabel 2. Indikator Persiapan Pengembangan Pembelajaran dan Asesmen Berdiferensiasi di SMPN 4 Kuripan

Komponen	Kategori	Strategi Peningkatan
Literasi dan Numerasi	Baik	Pelatihan cara mengajar membaca dan menyelesaikan masalah kontekstual. Penerapan metode pembelajaran yang variatif.
Penerapan Disiplin Positif	Kurang Baik	Workshop tentang manajemen kelas. Sosialisasi kepada siswa tentang pentingnya disiplin.
Pembelajaran Berpusat Pada Peserta Didik	Baik	Pelatihan dalam membagi kelompok berdasarkan kemampuan siswa. Pengembangan alat evaluasi yang adil untuk semua tingkat kemampuan.
Perencanaan Berbasis Data	Kurang Baik	Pelatihan penggunaan teknologi untuk perencanaan pembelajaran. Mendapatkan akses bagi semua guru ke sumber daya PMM.
Pembelajaran dan Asesmen	Baik	Penyediaan fasilitas digital yang lebih baik untuk pembelajaran. Kegiatan outing class yang terencana.
Komunitas Belajar	Baik	Meningkatkan frekuensi pertemuan dan topik diskusi. Mengundang narasumber untuk memperluas wawasan guru.

Tabel 2 mengelompokkan enam komponen kritis dalam sistem pendidikan beserta penilaian kinerjanya (Baik/Kurang Baik) dan strategi pengembangan pembelajaran dan asesmen berdiferensiasi di SMPN 4 Kuripan. Secara umum, komponen seperti Literasi dan Numerasi, Pembelajaran Berpusat pada Peserta Didik, Pembelajaran dan Asesmen, serta Komunitas Belajar telah mencapai kategori Baik, menunjukkan fondasi yang kuat dalam praktik pendidikan. Namun, dua aspek masih memerlukan perhatian khusus: Penerapan Disiplin Positif dan Perencanaan Berbasis Data yang tergolong Kurang Baik. Untuk komponen yang sudah baik, strategi peningkatan difokuskan pada penguatan kapasitas guru dan diversifikasi metode. Misalnya, peningkatan literasi dan numerasi dilakukan melalui pelatihan guru dalam teknik mengajar kontekstual dan variasi metode pembelajaran. Pembelajaran berpusat siswa diperkuat dengan pendekatan diferensiasi, seperti pengelompokan berdasarkan kemampuan dan pengembangan alat evaluasi inklusif. Sementara itu, aspek pembelajaran dan asesmen ditingkatkan dengan penyediaan fasilitas digital dan kegiatan outing class untuk pengalaman belajar yang lebih nyata. Komunitas belajar juga dikembangkan melalui pertemuan rutin dan kolaborasi dengan narasumber eksternal.

Palatihan pengembangan pembelajaran dan asesmen berdiferensiasi pada guru bidang studi di SMPN 4 Kuripan Lombok Barat

Komponen yang masih kurang baik memerlukan intervensi lebih mendasar. Penerapan Disiplin Positif akan ditingkatkan melalui workshop manajemen kelas untuk guru dan sosialisasi nilai disiplin kepada siswa. Adapun Perencanaan Berbasis Data membutuhkan pelatihan teknologi bagi guru dan pemerataan akses ke Platform Merdeka Mengajar (PMM) agar perencanaan pembelajaran lebih terukur dan berbasis bukti. Secara keseluruhan, tabel ini mencerminkan upaya peningkatan holistik dengan menyeimbangkan penguatan aspek yang sudah baik dan perbaikan target spesifik. Pendekatan ini memastikan bahwa kualitas pendidikan tidak hanya terjaga, tetapi juga terus berkembang melalui kolaborasi, inovasi, dan pemanfaatan teknologi. Kegiatan pemolaan dan kategorisasi hasil diagnostik dapat dicermati pada Gambar 6.



Gambar 6. Kegiatan Diskusi Hasil Diagnostik Pembelajaran dan Asesmen Berdiferensiasi

Gambar 6 memuat kegiatan diskusi yang melibatkan pengawas sekolah, kepala sekolah, dan guru di SMPN 4 Kuripan. Dalam kegiatan ini, para peserta berdiskusi mengenai hasil diagnostik pembelajaran yang telah dilakukan, serta cara menerapkan asesmen berdiferensiasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Beberapa poin penting dari kegiatan ini meliputi:

- a) Analisis Hasil Diagnostik: Peserta menganalisis data yang diperoleh dari diagnostik pembelajaran untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa.
- b) Strategi Asesmen Berdiferensiasi: Diskusi tentang berbagai metode asesmen yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa yang berbeda.
- c) Kolaborasi dan Berbagi Pengalaman: Peserta berbagi pengalaman dan praktik terbaik dalam menerapkan asesmen berdiferensiasi di kelas mereka.
- d) Pengembangan Rencana Tindak Lanjut: Merumuskan langkah-langkah konkret yang dapat diambil setelah kegiatan pendampingan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

3) Tahap proses, melakukan pelatihan berkelanjutan terdiferensiasi mencapai sangat baik

Pelatihan berkelanjutan dalam pengembangan pembelajaran dan asesmen terdiferensiasi mencakup beberapa tahap penting yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa. Langkah pertama adalah mengidentifikasi kebutuhan. Dalam fase ini, pelatih berkolaborasi dengan pendidik untuk menganalisis keunggulan dan kelemahan dalam metode pengajaran yang sedang diterapkan. Melalui survei, wawancara, dan observasi kelas, pelatih dapat mengumpulkan data yang diperlukan untuk merancang pelatihan yang sesuai.

Setelah kebutuhan diidentifikasi, tahap selanjutnya adalah perencanaan pelatihan. Pada tahap ini, agenda pelatihan disusun dengan memperhatikan hasil analisis yang telah dilakukan sebelumnya. Instruktur pengajar merancang modul yang mencakup teori dasar penilaian terpadu, beragam strategi pembelajaran, desain praktik terbaik untuk implementasi modul yang mencakup teori dasar penilaian terpadu, beragam strategi pembelajaran, dan praktik terbaik untuk implementasi. Rencana

Pelatihan pengembangan pembelajaran dan asesmen berdiferensiasi pada guru bidang studi di SMPN 4 Kuripan Lombok Barat

ini mencakup penjadwalan waktu dan lokasi pelatihan, serta penyediaan sumber daya yang diperlukan, seperti materi terbuka dan alat bantu teknologi.

Tahap ketiga merupakan pelatihan implementasi. Pelatihan umumnya dilaksanakan dalam format workshop, di mana peserta dapat berdiskusi, berkolaborasi, dan secara langsung menanamkan teknik-teknik baru. Metode seperti simulasi interaktif, peran, dan studi kasus sering diterapkan untuk meningkatkan pemahaman peserta (Salim, dkk., 2023). Pelatih/pelatih juga memberikan umpan balik langsung untuk membantu peserta memahami dan menyempurnakan praktik, juga menyediakan umpan balik langsung untuk membantu peserta memahami dan menyempurnakan praktik mereka.

Langkah terakhir adalah evaluasi dan tindakan lanjutan. Setelah pelatihan, penting untuk meningkatkan efektivitas program melalui umpan balik dari peserta dan analisis hasil pembelajaran siswa. Pelatih dapat melakukan sesi tindak lanjut untuk menjelaskan penerapan teknik yang telah dipelajari dan memberikan dukungan tambahan jika diperlukan (Mislaini & Martin, 2022). Oleh karena itu, proses ini menjadi siklus berkelanjutan yang tidak hanya meningkatkan kompetensi guru, tetapi juga hasil pembelajaran siswa. Adapun berdasarkan tahap masukan kegiatan, strategi dan indikator keberhasilan RTL pengembangan pembelajaran dan asesmen berdiferensiasi di SMPN 4 Kuripan, sebagai berikut.

Tabel 3. Strategi dan Indikator Keberhasilan RTL dalam Pengembangan Pembelajaran dan Asesmen Berdiferensiasi di SMPN 4 Kuripan

No.	Strategi	Indikator Keberhasilan
1	Pelatihan Metode Pembelajaran Interaktif	Pendidik mampu menggunakan metode interaktif dalam pembelajaran.
2	Pengembangan Pojok Baca dan Perpustakaan	Terealisasinya pojok baca dan peningkatan minat baca siswa.
3	Pelatihan Domain Aljabar untuk Kemampuan Numerasi	Pendidik menguasai metode aljabar dan peningkatan hasil numerasi.
4	Sosialisasi Dampak Rokok dan Narkoba	Siswa memahami dampak negatif rokok dan narkoba.
5	Kegiatan Berbagi Pengetahuan di Komunitas Belajar	Minimal 2x per minggu kegiatan sharing dilaksanakan.
6	Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek	Pendidik melaksanakan pembelajaran berbasis proyek secara terencana.

Tabel 3 menyajikan teknik dan indikator keberhasilan dalam rencana tindak lanjut (RTL) untuk pengembangan pembelajaran dan penilaian berdiferensiasi di SMP Lenterahati Islamic Boarding School. Tabel ini mencakup enam strategi utama yang dirancang untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah, beserta indikator keberhasilan yang diharapkan dapat dicapai melalui penerapan masing-masing strategi.

Strategi pertama adalah pelatihan metode pembelajaran interaktif. Dalam upaya ini, pendidik diharapkan dapat menerapkan metode interaktif dalam proses pembelajaran. Pelatihan ini dirancang untuk meningkatkan partisipasi siswa dan menjadikan proses pembelajaran lebih menarik serta efisien. Selanjutnya, pengembangan sudut baca dan perpustakaan menjadi fokus kedua. Melalui strategi ini, diharapkan tercapainya pojok baca yang dapat meningkatkan minat baca siswa. Indikator keberhasilan strategi ini adalah meningkatnya minat baca siswa yang diukur melalui kegiatan membaca dan pemanfaatan sumber daya perpustakaan. Strategi ini adalah peningkatan minat baca pada siswa yang diukur dengan kegiatan dan penggunaan sumber daya perpustakaan.

Strategi ketiga fokus pada pelatihan domain aljabar untuk meningkatkan keterampilan numerasi siswa. Pengajar diharapkan menguasai metode pengajaran yang efektif dalam aljabar, yang akan memberikan kontribusi pada peningkatan hasil belajar siswa dalam numerasi. Sosialisasi mengenai

Pelatihan pengembangan pembelajaran dan asesmen berdiferensiasi pada guru bidang studi di SMPN 4 Kuripan Lombok Barat

dampak rokok dan narkoba adalah strategi keempat. Dalam hal ini, siswa diharapkan memahami dampak negatif dari rokok dan narkoba, sehingga dapat meningkatkan kesadaran terhadap isu-isu kesehatan. Indikator indikator keberhasilan ini adalah pengetahuan siswa terhadap risiko dan dampak penggunaan zat berbahaya tersebut. Di sini adalah pengetahuan siswa tentang Risiko dan Dampak menggunakan zat berbahaya tersebut.

Strategi kelima adalah aktivitas pertukaran pengetahuan dalam komunitas pembelajaran yang melibatkan seluruh pendidik. Kegiatan ini direncanakan minimal dua kali seminggu untuk meningkatkan kolaborasi dan pertukaran informasi antar guru, yang dapat mendukung praktik pembelajaran di kelas. Implementasi pembelajaran berbasis proyek akhirnya menjadi strategi keenam. Melalui pendekatan ini, pendidik didorong untuk melaksanakan pembelajaran yang terstruktur dan berbasis proyek, yang dapat membantu siswa menerapkan pengetahuan mereka dalam konteks yang lebih nyata dan praktis. Secara keseluruhan, tabel ini menyajikan gambaran yang jelas mengenai langkah-langkah strategi yang dapat diimplementasikan oleh Pondok Pesantren SMP Lenterahati untuk meningkatkan pembelajaran dan asesmen yang berdiferensiasi, disertai indikator keberhasilan nyata untuk memperkuat efektivitas setiap strategi. Kemudian, hasil dari kegiatan pengembangan pembelajaran dan asesmen berdiferensiasi di SMPN 4 Kuripan, dapat disimak pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. Hasil Kegiatan Pengembangan Pembelajaran dan Asesmen Berdiferensiasi di SMPN 4 Kuripan

No.	Indikator Pembelajaran Berdiferensiasi	(%)	Perubahan dari Tahun Lalu	Peringkat
1	Kemampuan Literasi	93,33	naik 4,45	Peringkat atas
2	Kemampuan Numerasi	84,44	naik 4,45	Peringkat atas
3	Kemandirian	87,34	naik 4,08	Peringkat atas
4	Kompetensi Membaca Teks Sastra	86,85	naik 4,76	Peringkat atas
5	Dukungan Psikologis	87,82	naik 4,20	Peringkat atas
6	Metode Pembelajaran Interaktif	83,57	naik 4,64	Peringkat atas
7	Refleksi Pembelajaran oleh Guru	89,83	naik 12,09	Peringkat atas
8	Toleransi dan Kesetaraan Peserta Didik	84,75	naik 1,01	Peringkat atas
9	Kesejahteraan Psikologis (Kesejahteraan)	85,39	naik 0,25	Peringkat atas

Tabel 4 menyajikan hasil kegiatan pengembangan pembelajaran dan asesmen diferensiasi di SMPN 4 Kuripan. Tabel ini mencakup sembilan indikator pembelajaran, beserta persentase pencapaian dan perubahan dari tahun sebelumnya, serta peringkat setiap indikator. Indikator Kemampuan Literasi menunjukkan persentase sebesar 93,33%, dengan peningkatan sebesar 4,45 poin dari tahun lalu, menempatkannya dalam kategori "peringkat atas." Demikian juga, Kemampuan Numerasi mencatat persentase 84,44% dengan peningkatan yang sama, yakni 4,45 poin, juga dalam peringkat atas. Kedua indikator ini menunjukkan pencapaian yang sangat baik, mencerminkan kemajuan siswa dalam keterampilan dasar literasi dan numerasi. Selain itu, indikator Kemandirian dan Kompetensi Membaca Teks Sastra menunjukkan persentase pencapaian masing-masing 87,34% dan 86,85%, dengan kenaikan 4,08 poin dan 4,76 poin, yang juga termasuk dalam peringkat atas. Dukungan Psikologis mencapai 87,82% dengan peningkatan 4,20 poin, menunjukkan pentingnya aspek psikologis dalam mendukung proses belajar mengajar. Indikator Metode Pembelajaran Interaktif menampilkan persentase 83,57% dengan naik 4,64 poin, mengindikasikan peningkatan dalam pendekatan pembelajaran yang lebih aktif dan partisipatif. Dari total sembilan indikator, dua indikator terakhir, yaitu Toleransi dan Kesetaraan Peserta Didik serta Kesejahteraan Psikologis, menunjukkan persentase yang lebih rendah, masing-masing 84,75% dan 85,39%, dengan kenaikan 1,01 poin dan 0,25 poin. Meskipun tetap dalam kategori peringkat atas, kedua indikator ini memerlukan perhatian lebih untuk meningkatkan pengalaman dan kesejahteraan peserta didik lebih lanjut. Secara keseluruhan, tabel ini menggambarkan kinerja positif

Palatihan pengembangan pembelajaran dan asesmen berdiferensiasi pada guru bidang studi di SMPN 4 Kuripan Lombok Barat

dalam berbagai aspek pembelajaran di SMPN 4 Kuripan dan menekankan pentingnya keberlanjutan peningkatan di semua indikator agar proses pembelajaran dapat lebih efektif dan komprehensif.

SIMPULAN DAN SARAN

Pelatihan pengembangan pembelajaran dan asesmen berdiferensiasi di SMPN 4 Kuripan Lombok Barat berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Melalui asesmen diagnostik, potensi dan kelemahan guru teridentifikasi dengan baik, menunjukkan bahwa sebagian besar guru memiliki pemahaman yang cukup baik mengenai prinsip-prinsip diferensiasi dalam pembelajaran. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam aspek literasi, numerasi, dan penggunaan metode pembelajaran interaktif. Penerapan asesmen berdiferensiasi memungkinkan guru untuk merancang pengalaman belajar yang lebih adaptif, memperhatikan keberagaman dalam kemampuan, minat, dan gaya belajar siswa. Dengan pelatihan yang berkelanjutan, guru dapat mengembangkan keahlian mereka dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan responsif. Hal ini berdampak positif terhadap hasil belajar siswa, yang tercermin dalam peningkatan nilai dan partisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Meskipun hasilnya positif, saran dalam kegiatan pelatihan ini bahwa tantangan masih ada, terutama dalam hal pemanfaatan teknologi dan pengembangan fasilitas pembelajaran. Oleh karena itu, penting untuk terus memperkuat pelatihan dan dukungan bagi guru agar mereka dapat mengintegrasikan teknik-teknik terbaru dan alat yang efektif dalam pengajaran mereka. Dengan pendekatan kolaboratif dan dukungan yang tepat, SMPN 4 Kuripan dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam pelaksanaan penelitian ini. Pertama-tama, kami sampaikan penghargaan kepada LPPM Universitas Mataram yang telah memberikan pendanaan penuh dalam kegiatan pengabdian ini dan kepada pihak SMPN 4 Kuripan Lombok Barat yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melaksanakan pelatihan pengembangan pembelajaran dan asesmen berdiferensiasi ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad, D., Hesmatantya, V., & Mayasari, L. (2024). Implementation of differentiated learning in english lesson using independent curriculum at man surabaya. *JLCT*, 2(2), 1-11. <https://doi.org/10.25047/jlct.v2i2.5002>.
- Burhanuddin, B., Setiawan, I., & Musaddat, S. (2024). Sosialisasi Penentuan Alternatif Solusi untuk Peningkatan Mutu Pembelajaran Bagi Guru SD di Kabupaten Lombok Utara. *Indonesian Journal of Education and Community Services*, 4(2), 62-70.
- Herwina, W. (2021). Optimalisasi kebutuhan murid dan hasil belajar dengan pembelajaran berdiferensiasi. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 35(2), 175-182. <https://doi.org/10.21009/pip.352.10>.
- Inayah, A., Rasiman, R., & Sumarno, S. (2024). Implikasi pembelajaran berdiferensiasi terhadap mutu sekolah di sdn karangjati 02 kecamatan bergas kabupaten semarang. *Jurnal Locus Penelitian Dan Pengabdian*, 3(8), 687-694. <https://doi.org/10.58344/locus.v3i8.3074>.
- Kado, K., Dorji, N., Dem, N., & Om, D. (2021). The effect of differentiated instruction on academic achievement of grade eleven students in the field of derivative in bhutan. *International Journal of Educational Studies in Social Sciences (Ijesss)*, 2(1), 27-34. <https://doi.org/10.53402/ijesss.v2i1.37>.
- Kurniati, L. and Kusumawati, R. (2023). Analisis kesiapan guru smp di demak dalam penerapan kurikulum merdeka. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(6), 2683-2692. <https://doi.org/10.53625/jcijurnalcakrawalailmiah.v2i6.5031>.

- Salim, A., Sufyadi, S., & Utama, A. (2023). The significance of the implicating learning quality by differentiated learning method at junior high school level in banjarbaru city. *Indonesian Journal of Instructional Media and Model*, 5(2), 115-124. <https://doi.org/10.32585/ijimm.v5i2.4629>.
- Setiawan, I., Maryani, S., Akhmad, A., & Martin, N. (2023). Pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) Di SMK Negeri 1 Lingsar Lombok Barat. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(4), 2601-2611. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v7i4.17732>.
- Setiawan, I., & Martin, N. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia Berbasis Augmented Reality Pada Guru Sdn 2 Pancor. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(2), 898-905. <https://pdfs.semanticscholar.org/fd5b/9db7aa2e04ed50854c6d434f747c00e79bb5.pdf>.
- Setiawan, I., Martin, N., Wahyuni, W., & Agusman, A. (2024). Pendampingan Komunitas Belajar (Kombel) pada program sekolah penggerak tingkat SMA di Kabupaten Bima. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 8(2), 1091-1102. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v8i2.22510>.
- Setiawan, I. (2024). The Role of Language in Preserving Cultural Heritage and Religious Beliefs: A Case Study on Oral Traditions in the Indigenous Sasak Community of Lombok, Indonesia. *Indonesia (November 03, 2024)*. <https://doi.org/10.57239/PJLSS-2025-23.1.0031>.
- Setiawan, I., Susanti, P. A., & Agusman, A. (2025, March). Kajian Linguistik Fungsional Sistemik Pada Teks Percakapan Bahasa Sasak Dalam Perspektif Gender. In *Prosiding Seminar Nasional Sosial dan Humaniora* (Vol. 2, pp. 23-40). <https://doi.org/10.29303/sh.v2i.3391>.
- Khosiah, K., Setiawan, I., Sudarwo, R., & Anam, K. (2024). Pedampingan Mahasiswa Program Pengenalan Lapangan Persekolahan 1 (PLP 1) di Sekolah Dasar. *JCES (Journal of Character Education Society)*, 7(2), 157-168. <https://doi.org/10.31764/jces.v7i2.22423>.
- Martin, N., & Nurhayati, E. (2024). Efektivitas Model Problem Based Learning (PBL) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Journal of Classroom Action Research*, 6(2), 442-229. <https://doi.org/10.29303/jcar.v6i2.7170>.
- Mislaini, M., & Martin, N. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas XI TKR SMKN I Narmada. *Justek: Jurnal Sains dan Teknologi*, 5(2), 314-323. <https://doi.org/10.31764/justek.v5i2.11754>.
- Wahyuningsari, D., Mujiwati, Y., Hilmiyah, L., Kusumawardani, F., & Sari, I. (2022). Pembelajaran berdiferensiasi dalam rangka mewujudkan merdeka belajar. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(04), 529-535. <https://doi.org/10.57008/jjp.v2i04.301>.